

BAB I

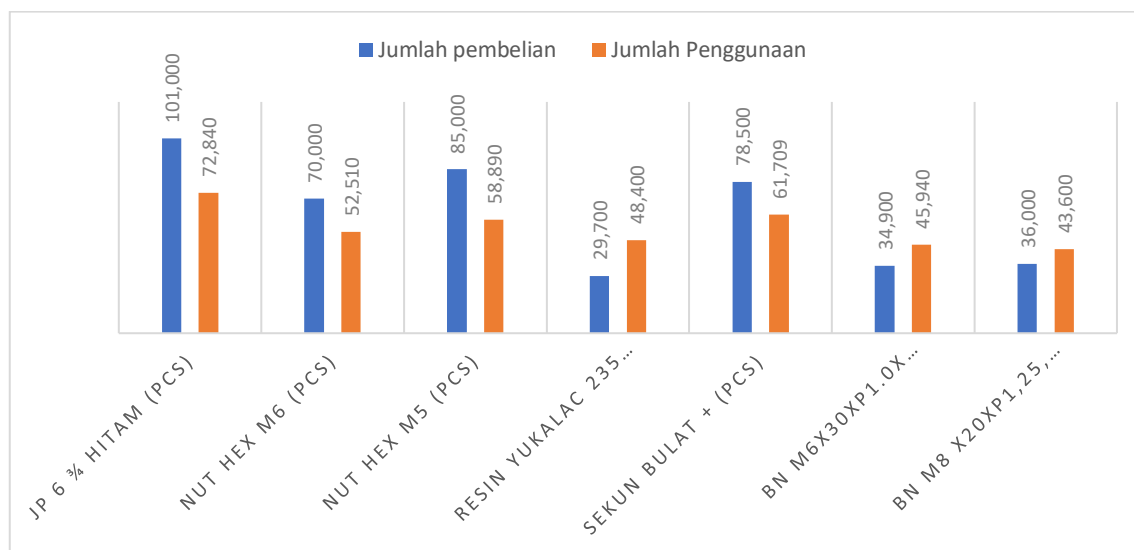
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, perusahaan dituntut untuk bersaing dalam menciptakan produk yang mampu meningkatkan kualitas serta efisiensi proses bisnis secara cepat dan akurat. Perubahan preferensi konsumen yang dinamis dan kemajuan teknologi mengharuskan dunia usaha untuk terus berinovasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Untuk dapat bertahan dan unggul dalam persaingan, perusahaan harus mampu menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas tinggi serta memberikan kepuasan kepada pelanggan. Tujuan utama dari sebuah bisnis adalah memperoleh keuntungan yang optimal. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki mutu yang tinggi. Dalam konteks tersebut, ketersediaan bahan baku dan efisiensi proses produksi menjadi faktor kunci. Bahan baku atau raw material adalah bahan primer yang diperoleh dari berbagai tempat dan dapat digunakan untuk pengolahan pada proses tertentu (Herawati & Mulyani, 2016). Persediaan bahan baku merupakan suatu kegiatan yang menentukan tingkat persediaan suku cadang, bahan baku, barang atau produk sehingga perusahaan dapat menjamin kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan biaya secara efektif dan efisien.

PT. Tentrem Sejahtera adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang karoseri kendaraan, khususnya bus dan modifikasi kendaraan khusus atau tertentu sesuai dengan permintaan konsumen, dengan pemasaran yang berorientasi lokal maupun ekspor. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada atasan bagian *Document Control Clerk* (DCC) mengenai gudang yaitu, selama ini PT. Tentrem Sejahtera memiliki sistem yang dapat memperkirakan proses pengadaan dan pemesanan bahan baku yang belum optimal dikarenakan sistem yang dipakai kurang mendukung dengan pemakaian bahan baku yang tergolong tidak stabil, maka pada saat pemakaian bahan baku sedang naik seringkali tidak dapat memenuhi permintaan karena terbatasnya stok di gudang, begitupun sebaliknya pada saat pemesanan yang dilakukan berlebihan dapat menimbulkan *overload*. Hal tersebut terjadi hampir pada semua bahan baku tetapi pada penelitian ini hanya di fokuskan pada tujuh bahan baku yang berjenis bahan baku pendukung seperti mur, baut, resin, dan juga sekun bulat sebagai

penyambung kabel, dikarenakan pada ketujuh bahan baku pendukung adalah bahan baku yang sering bermasalah.



Gambar 1. 1 Data Perbandingan Jumlah Pembelian dan Jumlah Penggunaan Bahan Baku Tahun 2024

Sumber : PT. Tentrem Sejahtera

Berdasarkan data perbandingan jumlah pembelian dan jumlah penggunaan atau *demand* pada gambar 1.1 yang menunjukkan *overstock* (bila jumlah pembelian lebih banyak dari jumlah penggunaan) dan juga *overload* (bila jumlah pembelian kurang dari jumlah pemakaian). Dampak dari tidak stabilnya penggunaan dan juga pembelian mengakibatkan produksi berhenti karena kekurangan bahan baku, selain itu dalam pengeluaran dimana dalam suatu perusahaan menginginkan keuntungan jadi rugi karena pembelian bahan baku yang berlebih. Variasi *lead time* pada setiap pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan berbeda-beda sehingga mengakibatkan jika tidak melakukan titik pemesanan, persediaan pengaman, dan juga kuantitas pemesanan yang tepat perusahaan akan mengalami *out of stock* dan juga *over stock*.

Metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan bahan baku pada permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Reorder Point* (ROP). Metode EOQ dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa frekuensi pemesanan bahan baku dalam periode tertentu dan berapa jumlah pemesanan persediaan yang lebih ekonomis. Tujuan dari metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah untuk meminimalkan total biaya persediaan (S. F. Handayani, 2019). Kurniawati (2019) menyatakan metode *safety stock* dan *reorder point* (ROP) adalah salah satu metode yang dapat memecahkan masalah dalam hal pengelolaan stok barang. Dengan metode *safety stock* dapat mencegah terjadinya

kekurangan persediaan Ketika permintaan tidak pasti, dengan *safety stock* dapat menentukan besarnya persediaan rata-rata selama periode tertentu sebelum barang diproduksi dengan waktu tunggu yang bervariasi, sedangkan metode *reorder point* dilakukan ketika persediaan sudah mencapai tingkat tersebut, pemesanan (produksi) harus dilakukan. Irwandi (2015) berpendapat bahwa metode *reorder point* (ROP) merupakan metode yang dapat mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku produksi, selain dapat menghindari kehabisan stok bahan baku produksi juga mampu mengurangi frekuensi pemesanan dan biaya pemesanan karena biaya pemesanan sangat tinggi jika dibandingkan dengan biaya penyimpanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu adanya ketidakstabilan jumlah pembelian dan jumlah ketersediaan bahan baku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dijelaskan rumusan masalahnya adalah bagaimana usulan analisis pengendalian bahan baku bis menggunakan metode *economic order quantity* dan *reorder point*?

1.4 Tujuan Penelitian

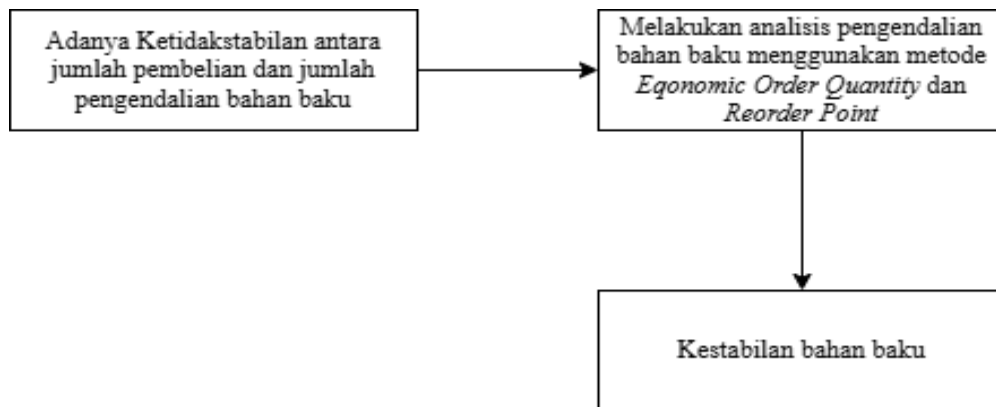
Berdasarkan rumusan masalah yang didapat maka, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menghitung *safety stock* untuk mengurangi adanya kekurangan *stock* dan untuk perhitungan *Reorder Point* (ROP)
2. Menghitung *Reorder Point* (ROP) untuk menentukan titik pemesanan ulang bahan baku
3. Menganalisis *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan kuantitas pemesanan bahan baku.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap pemberian usulan rekomendasi pengendalian bahan baku dan tidak mencakup sampai tahap implementasi pengendalian bahan baku yang diusulkan.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan diperoleh manfaat bagi perusahaan maupun bagi peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga sebagai evaluasi dalam upaya untuk mempermudah pihak PT. Tentrem Sejahtera dalam mengelola data stok barang agar tidak *overstock* dan *out of stock*.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini membantu peneliti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman teori pengendalian bahan baku yang didapatkan pada saat kuliah serta dapat diaplikasikan langsung kedalam kehidupan nyata.